

Ketergantungan Petani Sawit terhadap Hasil Panen dalam Pembiayaan Pendidikan Anak di Desa Danau Lancang

Dewi Astarina Sirait¹⁾, R.M Riadi²⁾, Brilliant Asmit³⁾

^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

Email: dewi.astarina1249@student.unri.ac.id¹, rm.riadi@lecturer.unri.ac.id²,
brilliant.asmit@lecturer.unri.ac.id³

Abstract: *This study aims to analyze the influence between palm oil plantation income on the allocation of child education financing. This study is a quantitative research using descriptive methods supported by literature study. The population used in this study was parents whose main income is from the palm oil sector, children who are still in education, live settled in Lancang Village, specifically Mandau road and own palm plantation. The data collection method used a survey and questionnaire distributed luring to 100 parents. The sampling technique was conducted using purposive sampling. The data analyzes used in this study were descriptive analysis and simple linear regression analysis. The results of the study indicate that there is a positive influence of between oil palm plantation income on the allocation of financing oil palm plantation owners' children's education.*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara pendapatan kebun sawit terhadap alokasi pembiayaan pendidikan anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang didukung oleh studi literatur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki penghasilan utama dari sektor kelapa sawit, anak yang masih dalam jenjang pendidikan, tinggal menetap di Desa Danau Lancang, khususnya jalan Mandau dan memiliki kebun sawit. Metode pengumpulan data menggunakan survei dan kuesioner yang disebarakan secara luring kepada 100 orang tua. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara pendapatan perkebunan kelapa sawit terhadap alokasi pembiayaan pendidikan anak pemilik kebun sawit

Keywords : *Petani Sawit, Ekonomi Pedesaan, Pembiayaan Pendidikan, Hasil Panen, Ketergantungan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dianggap penting karena memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pendidikan adalah untuk secara sadar mempersiapkan siswa untuk tanggung jawab

kepemimpinan yang akan mereka hadapi (Sidik *et al.*, 2024). Kondisi ekonomi menjadi salah satu faktor penghambat pendidikan anak. Keluarga yang memiliki kerentanan ekonomi, biaya pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang sulit untuk dipenuhi. Hal ini akan semakin nyata, apabila keluarga hanya memiliki satu sumber penghasilan tanpa didukung oleh pendapatan lainnya.

Salah satu kelompok masyarakat yang menghadapi kondisi tersebut adalah keluarga petani kelapa sawit. Di pedesaan masyarakat umumnya bekerja disektor pertanian sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Menurut Ellis dalam Febriana *et al.*, (2025) rumah tangga di Pedesaan cenderung mengembangkan berbagai kombinasi strategi nafkah sebagai bentuk adaptas terhadap risiko ekonomi, termasuk dengan menggabungkan kegiatan pertanian dan non-pertanian. Penelitian Elisa Anjarwati dan Lubis, (2023) kebanyakan masyarakat sangat menggantungkan pemenuhan kebutuhan sehari hari mereka dari pendapatan hasil kelapa sawit yang dipanen sebulan dua kali. Hal ini juga didukung dengan ungkapan Nikko *et al.*, (2025) mayoritas penduduk mengandalkan perkebunan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan utama karena dianggap memiliki prospek jangka panjang.

Desa Danau Lancang merupakan desa yang bermayoritas berpenghasilan utama dari kebun kelapa sawit. Pendapatan yang diperoleh dari sektor ini umumnya tidak menentu, tergantung dari banyaknya hasil panen kelapa sawit dan harga pasaran yang berlaku. Harga TBS yang ditetapkan oleh perusahaan inti atau pabrik kelapa sawit berpedoman pada harga CPO di pasar internasional (Syahza *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Achsanuddin UA *et al.*, (2025) hasilnya menunjukkan variasi pendapatan petani kelapa sawit dijelaskan oleh biaya produksi, harga jual, dan luas lahan. Hasil penelitian yang dilakukan Ikhsan, Ismoyojati, (2023) menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh yang sangat nyata an tara fluktuasi harga TBS dengan pendapatan yang diterima oleh petani sawit.

Peningkatan harga jual TBS akan meningkatkan kesejahteraan petani sedangkan penurunan harga TBS akan menurunkan kesejahteraan petani. Pada saat hasil panen melimpah, keluarga petani sawit akan sangat mudah dalam mengalokasikan anggaran rumah tangga namun, sebaliknya apabila hasil panen menurun, keluarga akan mengalami kesulitan dalam membiayai kebutuhan rumah tangga. Naf'an dan Devi, (2021) Hal ini selaras dengan ungkapan Mulyadi *et al.*, (2025) yang menyatakan hal ini konsisten dengan teori produksi yang menyatakan bahwa output yang tinggi akan meningkatkan penerimaan petani, dengan asumsi harga jual yang stabil. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari sektor kelapa sawit berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan keluarga petani sawit.

Fenomena ini menyebabkan dampak yang signifikan. Kondisi ini menyebabkan fenomena yang disebut dengan ketergantungan. Terlihat ketika harga sawit per kg turun atau hasil panen yang tidak maksimal, petani sawit kerap mengalami kesulitan dalam situasi ini. Apabila fenomena ini terjadi

maka, secara langsung menurunkan pendapatan rumah tangga. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursaufi *et al.*, (2025) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ketergantungan rumah tangga tani terhadap pendapatan usaha tani Kelapa sawit mencapai sekitar 60%. Ketergantungan yang tinggi ini menimbulkan kerentanan ketika terjadi guncangan pendapatan akibat fluktuasi harga kelapa sawit.

Kondisi ini menyebabkan pendapatan keluarga petani sawit rendah. Pendapatan yang rendah tentu akan mengganggu ekonomi keluarga. Sebagaimana ungkapan Aisyah *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa keluarga dengan pendapatan rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, yang pada akhirnya berdampak pada prioritas pendidikan anak. Dalam aspek pendidikan, keluarga akan mengalami keterlambatan dalam pembayaran biaya sekolah, pembelian perlengkapan sekolah anak yang ditunda namun, sebaliknya apabila hasil panen melimpah keluarga akan dengan sangat mudah dalam mengalokasikan pembiayaan pendidikan.

Fenomena ini akan semakin buruk, apabila hasil panen dan harga jual turun dalam kurun waktu yang sama. Hal ini akan menyebabkan kerentanan ekonomi secara nyata. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara penghasilan orang tua dari sektor pertanian kepala sawit dengan keberlangsungan pendidikan anak. Realistisnya, keberlangsungan pendidikan anak bergantung dari hasil panen per 14 hari yang tidak menentu. Penelitian ini berfokus pada orang tua yang memiliki anak yang masih dalam jenjang pendidikan dan memiliki penghasilan utama dari hasil panen dari panen yang diperoleh dari kebun miliknya dan tentunya berdomisili tetap di desa Danau Lancang

Kajian penelitian sebelumnya juga banyak membahas mengenai pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap alokasi pembiayaan pendidikan anak. Sebagaimana hasil penelitian Napulo *et al.*, (2022) menunjukkan pendapatan orang tua secara simultan mempengaruhi peningkatan pendidikan anak di Desa Kemiri Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Dilain hal, untuk pembangunan daerah pedesaan, modal intelektual dan sumber daya alam merupakan komponen esensial untuk perekonomian desa (Asmit *et al.*, 2024). Maka konsep peningkatan kompetensi masyarakat desa melalui pendidikan dapat mendukung perekonomian berbasis potensi daerah (Bakce *et al.*, 2019; Gustia *et al.*, 2024; Oktafiani *et al.*, 2024).

Sebagaimana ungkapan Setyawan *et al.*, (2021), Produksi kelapa sawit yang tinggi memberikan dampak yang nyata terhadap kesejahteraan petani. Namun, secara spesifik yang menghubungkan kelapa sawit terhadap alokasi pembiayaan pendidikan anak masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut dalam memahami bagaimana ketergantungan keluarga petani terhadap hasil panen kelapa sawit berpengaruh terhadap kemampuan dalam membiayai pendidikan anak. Kajian mengenai hal ini

menjadi penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara sektor ekonomi keluarga dengan aspek sosial pendidikan dalam kehidupan rumah tangga petani.

Pentingnya memahami dampak yang dialami keluarga petani sawit saat mengalami fluktuasi harga dan hasil panen yang dapat menurunkan pendapatan sehingga mempengaruhi terhadap kebutuhan hidup petani termasuk dalam membayar biaya pendidikan anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran pendapatan hasil panen kelapa sawit dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak dalam rumah tangga petani serta memperkaya kajian mengenai keterkaitan antara aspek ekonomi keluarga dengan aspek pendidikan di lingkungan masyarakat pedesaan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara pendapatan perkebunan kelapa sawit terhadap alokasi pembiayaan pendidikan anak. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktikal kepada keluarga petani sawit sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola perekonomian keluarga demi keberlangsungan pendidikan anak meski kondisi hasil panen tidak stabil. Selain itu, terdapat manfaat secara teoritis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang ekonomi keluarga dan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang didukung oleh studi literatur. Metode ini relevan digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. (Trisianto *et al.*, 2025). Metode kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan angka untuk menjelaskan, menggambarkan dan menguji hubungan antar variabel yang akan diukur. Berikut ditampilkan skema model/kerangka berpikir dalam penelitian ini yang dimuat dalam gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden secara tertulis. Kuesioner merupakan instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian survei (Gunawan *et al.*, 2021). Jenis pertanyaan dalam kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka. Lu *et al.*, (2025) menyatakan bahwa pertanyaan tertutup, seperti pilihan ganda atau benar/ salah, memungkinkan serangkaian respons tetap dan sangat cocok untuk penilaian dan umpan balik otomatis.

Penggunaan pertanyaan tertutup digunakan pada identitas responden sebagai syarat dalam pemenuhan kriteria responden apakah sudah sesuai dengan standar penelitian. Pertanyaan terbuka digunakan untuk memberikan kebebasan kepada responden dalam memberikan jawaban terkait variabel penelitian. Sehingga dalam penelitian ini responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi di lapangan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala nominal dan rasio..

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah survei dan kuesioner terhadap populasi dan sampel yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki penghasilan utama dari sektor kelapa sawit dan memiliki anak yang masih dalam jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi) yang berdomisili di desa Danau Lancang dengan sektor penghasilan dari kelapa sawit.

Populasi ini dipilih karena sebagian besar masyarakat memiliki tingkat ketergantungan terhadap hasil panen kelapa sawit dan tidak menyeluruh masyarakat yang memiliki penghasilan lain. Melalui teknik *purposive sampling*, Penentuan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Gunawan *et al.*, (2021) menyatakan ukuran sampel yang disarankan untuk analisis faktor bervariasi dari 50 hingga lebih dari 1000 sampel sedangkan rasio item terhadap respons yang disarankan adalah dari 1:3 hingga 1:20. Pengambilan terhadap 100 responden dianggap cukup untuk memenuhi standar representatif secara statistik. Hasil data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi *linear* sederhana dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Pendapatan Keluarga Petani Sawit

Temuan penelitian mengenai pendapatan keluarga petani sawit menunjukkan bahwa pendapatan keluarga petani sawit sangat bergantung pada sektor perkebunan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan utama. Pendapatan yang diperoleh keluarga petani bersifat tidak tetap dan rentan terhadap fluktuasi. Hasil panen dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi produksi, luas lahan kebun sawit, serta harga jual kelapa sawit yang berlaku. Hal ini menyebabkan tingkat pendapatan keluarga petani sawit bervariasi. Luas lahan perkebunan kelapa sawit menjadi faktor awal yang menentukan besar kecilnya potensi pendapatan keluarga petani sawit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani di Desa Danau Lancang bervariasi, dari luas lahan dengan skala kecil hingga menengah. Petani dengan luas lahan yang lebih besar cenderung memiliki potensi hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan petani dengan luas lahan terbatas. Namun, luas lahan bukan satu-satunya faktor penentu pendapatan, karena tingkat

produktivitas kebun, perawatan tanaman, usia tanaman, serta kondisi cuaca juga turut mempengaruhi jumlah hasil panen yang diperoleh. Sebagai gambaran pendapatan keluarga petani sawit, berikut disajikan Tabel 1 sebagai gambaran distribusi hasil panen berdasarkan luas lahan yang dimiliki masyarakat di desa Danau Lancang.

Tabel 1. Distribusi Hasil Panen Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan	Jumlah responden	Hasil panen
2 ha	34 Responden	1.500 – 2.000 Kg/bulan
3 ha	28 Responden	2.000 – 2.500 Kg/bulan
4 ha	22 Responden	2.800 – 4.000 Kg/bulan
5 ha	12 Responden	4.000 – 5.000 Kg/bulan
6 ha	1 Responden	6.000 Kg/bulan
8 ha	2 Responden	6.000 – 7.000 Kg/bulan
9 ha	1 Responden	8.000 Kg/bulan
Jmlah	100 Orang	

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap hasil panen. Hasil panen dihitung berdasarkan per bulan. Dalam periode satu bulan, petani kelapa sawit dapat memanen sebanyak dua kali. Terhitung 14 hari per pemanenan. Hasil panen yang diperoleh keluarga petani sawit kemudian dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasarkan. Perhitungan penerimaan dilakukan dengan rumus $TR = Q \times P$, di mana TR (*Total Revenue*) adalah penerimaan total, Q (*Quantity*) adalah jumlah produk yang dihasilkan, dan P (*Price*) adalah harga jual produk (Bando, 2023).

Secara komprehensif terkait pendapatan keluarga petani sawit, dilakukan dengan analisis deskriptif menggunakan empat indikator utama, yaitu luas lahan perkebunan, rata-rata hasil panen, harga jual terakhir, dan rata-rata pendapatan keluarga. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keempat indikator tersebut, maka disajikan dalam bentuk tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik Variabel Pendapatan Keluarga Petani Sawit

Indikator	Minimum	Maksimum	Mean
Luas lahan	2 ha	9 ha	3.31 ha
Rata rata hasil panen	1.500.00 kg	8.000.00 kg	2.723.00
Harga jual terakhir	Rp 2.500.00	Rp 2.730.00	Rp 2.681.650
Rata rata pendapatan	Rp 3.200.00	Rp 35.000.00	Rp 7.159.050

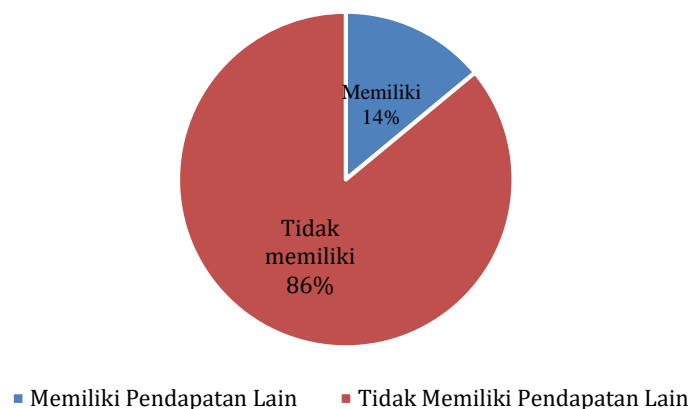
Sumber: Data olahan SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa petani memiliki skala kecil hingga menengah. Pada indikator hasil panen, Perbedaan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan adanya variasi tingkat produktivitas kebun sawit antar petani, yang dipengaruhi oleh

luas lahan, kondisi tanaman, usia tanaman dan pola pemeliharaan kebun. Tabel tersebut juga memperlihatkan nilai rata rata pendapatan petani sawit. Pendapatan ini merupakan hasil dari kombinasi antara jumlah hasil panen dan harga jual kelapa sawit. Tingginya variasi pendapatan menunjukkan bahwa petani sawit sangat bergantung pada stabilitas produksi dan harga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, termasuk pembiayaan pendidikan anak.

Masyarakat di Desa Danau Lancang memiliki penghasilan utama yang bergantung dari sektor kelapa sawit namun, tidak menutup kemungkinan masyarakat juga memiliki penghasilan lain meski pun nominalnya tidak sebesar penghasilan dari kelapa sawit yang jumlahnya relatif lebih kecil. Pendapatan lain dalam konteks ini, hanya sekedar menambah pendapatan keluarga petani. Sifatnya juga sama dengan hasil panen kelapa sawit yang bersifat tidak tetap. Pendapatan tersebut umumnya diperoleh dari kegiatan ekonomi sampingan seperti bekerja sebagai buruh harian lepas dan berdagang kecil. Namun, pendapatan lain ini tidak bersifat menyeluruh, artinya sebagian besar masyarakat di Desa Danau Lancang hanya mengandalkan hasil panen kelapa sawit sebagai satu satunya pendapatan tanpa didukung oleh penghasilan lain.

Keberadaan pendapatan lain ini belum mampu menggantikan peran hasil panen kelapa sawit sebagai sumber utama pembiayaan kebutuhan rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan tingginya tingkat ketergantungan keluarga petani terhadap sektor perkebunan kelapa sawit. Untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai struktur sumber pendapatan keluarga petani di Desa Danau Lancang, disajikan distribusi responden berdasarkan kepemilikan penghasilan lain.



Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Pendapatan lain.

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Desa Danau Lancang tidak memiliki penghasilan lain. Dapat disimpulkan, masyarakat memiliki tingkat ketergantungan terhadap hasil panen dan fluktuasi harga. Kondisi ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi fluktuasi harga hasil panen dan harga jual masyarakat akan mengalami tekanan ekonomi, pendapatan akan

menurun. Tingkat ketergantungan keluarga petani sawit terhadap kelapa sawit tergolong tinggi, adanya pekerjaan lain atau pendapatan lain belum sepenuhnya mampu menggantikan peranan kelapa sawit sebagai sektor utama pendapatan.

Analisis Deskriptif Alokasi Pembiayaan Pendidikan Anak

Alokasi pembiayaan pendidikan anak adalah pengaturan atau pembagian dana keluarga untuk keperluan pendidikan. Alokasi menunjukkan bagaimana individu memprioritaskan bagian terpenting. Kemampuan rumah tangga petani dalam mengalokasikan pembiayaan pendidikan anak sangat bervariasi. Variasi yang cukup besar ini mencerminkan perbedaan kondisi ekonomi rumah tangga petani. Pendapatan tidak hanya dialokasikan untuk membiayai pendidikan anak, melainkan juga untuk memenuhi segala keperluan hidup. Nominalnya tentu bervariasi setiap rumah tangga. Berikut disajikan Tabel 3 untuk mengetahui perbandingan antara pengeluaran yang disalurkan untuk biaya pendidikan dan pengeluaran yang disalurkan untuk seluruh pengeluaran rumah tangga.

Tabel 3. Hasil Deskriptif Statistik Perbandingan Antara Total Biaya Pendidikan dengan Total Keseluruhan Pengeluaran

Jenis Pembiayaan	Minimum (Rp)	Maksimum (RP)	Rata rata	Simpangan Baku
Pembiayaan Pendidikan	250.00	12.000.00	224.00	1.965.14
Keseluruhan Pembiayaan	2.500.00	18.500.00	605.00	3.129.31

Sumber: olahan data SPSS 25 2026

Tujuan dilakukannya analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga petani sawit terhadap pembiayaan pendidikan anak Berikut disajikan Tabel 4 untuk melihat hasil regresi linear sederhana

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien B	Signifikan (t)	Sig	R - Square
Konstanta	36.665.918	1.264	0.209	0,376
Pendapatan Keluarga Petani Sawit	0.263	7.692	0.000	

Sumber: olahan data SPSS 25 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 36665.918 dan pendapatan keluarga petani sawit sebesar 0.263 maka, persamaan regresi linear sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx$$

$$Y = 36.665.918 + 0.263X$$

Adapun makna dari persamaan linear di atas menunjukkan bahwa konstan bernilai sebesar 36665.918 dapat diartikan bahwa apabila pendapatan keluarga petani sawit konstan atau tetap, maka

pembiayaan pendidikan anak sebesar 36.665.918. variabel independen konstan pendapatan keluarga petani sawit sebesar 36665.918. Pada koefisien arah regresi/ $\beta(x)$ sebesar 0.263 yang menandakan bahwa, apabila pendapatan keluarga petani sawit meningkat satu (1) satuan maka, pembiayaan pendidikan anak akan mengalami peningkatan sebesar 0.263. Berdasarkan pengambilan keputusan dari nilai signifikan dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga petani sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pendidikan anak. Artinya semakin besar pendapatan keluarga petani sawit maka, akan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pendidikan anak.

Pengujiannya dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi 5% ($\alpha = 0,005$). Pengambilan keputusan didasarkan dengan dua dasar keputusan yaitu Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berikut disajikan Tabel 5 untuk memperlihatkan hasil uji t dengan menggunakan SPSS 25:

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	36665.918	29018.081		1.264	.209
	Pendapatan Kelapa Sawit	.263	.034	.614	7.692	.000

Sumber: olahan data SPSS 25 2026

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dengan perhitungan statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $7.692 > 1.66055$. Berdasarkan dua dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga petani sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan pendidikan anak.

Penggunaan koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya variasi variabel dependen penelitian berkontribusi pada variabel dependen dalam satuan persentase (%). Persentase tersebut untuk menyatakan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk memperlihatkan hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari Tabel 6 berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.376	.370	155963.001

Sumber olahan data SPSS 25 2026.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada Tabel 6 hasil menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,370 atau 37,6%. Hal ini menunjukkan persentase variabel independen (pendapatan keluarga petani sawit) terhadap variabel independen (alokasi pembiayaan pendidikan anak) sebesar 37,6%. Sedangkan sisanya sebesar 62,4% dipengaruhi oleh variabel lainya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini

seperti biaya hidup sehari-hari, biaya listrik, biaya kesehatan, biaya asuransi/tabungan/investasi, biaya komunikasi dan utilitas dan biaya lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa pendapatan keluarga petani sawit dipengaruhi oleh hasil panen namun, hasil potensi hasil panen dipengaruhi oleh luas lahan. Semakin luas lahan yang dimiliki maka, akan semakin besar potensi hasil panen yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan ungkapan Faradila, O dan Syafmen, (2023) yang menyatakan bahwa Sedangkan Luas dan jumlah pokok secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap Produksi kelapa Sawit di Provinsi Jambi. Faktor lainnya juga dipengaruhi oleh fluktuasi hasil panen dan harga jual kelapa sawit per kg. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Ismoyo et al., dalam Faradila dan Putra, (2025) yang mengungkapkan dampak yang dirasakan petani sawit pada saat mengalami penurunan, ia mengungkapkan bahwa ketika pendapatan menurun akibat penurunan harga minyak sawit, pengeluaran pendidikan anak-anak menjadi terganggu. Keluarga mengalami keterlambatan dalam membayar biaya sekolah hingga dua bulan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris melalui data yang disajikan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pendapatan keluarga petani sawit dan pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan uji regresi *linear* sederhana diketahui bahwa hasil panen kelapa sawit berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan anak pemilik kebun sawit. Akibatnya, keluarga akan mengalami kerentanan ekonomi apabila terjadi fluktuasi. Berdasarkan fenomena tersebut perlunya kewaspadaan dan pengelolaan keuangan yang baik jika tidak memiliki sumber penghasilan lain. Keluarga lebih bijak dalam penggunaan uang dan perlu adanya tabungan sehingga apabila kerentanan ekonomi tersebut terjadi keluarga sudah memiliki persiapan. Persiapan tersebut dapat dikatakan sebagai pengalokasian. Pengalokasian adalah tindakan dalam menyisihkan, membagikan sumber daya termasuk uang untuk tujuan dan waktu tertentu. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengukur pengaruh pendapatan keluarga yang diterima dari hasil panen kelapa sawit terhadap pembiayaan pendidikan anak dan menyoroti kerentanan ekonomi pada pembiayaan pendidikan. Secara keseluruhan, temuan ini penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendapatan keluarga petani sawit terhadap alokasi pembiayaan pendidikan anak. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana dalam menguji variabel penelitian. Dalam konteks penelitian ini, Model ini belum mampu menjelaskan pengaruh variabel lain secara teoritis juga seperti jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, serta sumber pendapatan tambahan di luar sektor kelapa sawit dan faktor-faktor yang mempengaruhi besar pengeluaran orang terhadap pendidikan anak. Akibatnya, kemampuan model dalam menjelaskan

variasi pembiayaan pendidikan anak masih terbatas. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan metode analisis yang lebih kompleks untuk mendapatkan hasil yang spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsanuddin UA, A. N., Mahputra, M., & Munsyir, M. (2025). Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Provinsi Sulawesi Barat. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(6), 1137–1143. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i6.182>
- Aisyah, A., Amaluddin, L. O., & Saudi, F. (2025). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Petani. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 10(4), 457–470. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jppg.v10i4.563>
- Asmit, B., Simatupang, T. M., Rudito, B., & Novani, S. (2024). Co-Creation of Collective Values: Nurturing Thriving Rural Entrepreneurship. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 10(3), 652. <https://doi.org/10.17358/ijbe.10.3.652>
- Bakce, D., Syahza, A., Bahri, S., Irianti, M., Riadi, R., & Asmit, B. (2019). Pemanfaatan limbah kelapa sawit untuk budidaya jamur merang dalam upaya perbaikan ekonomi desa: Pengabdian kepada masyarakat di Desa Kampung Baru, Kabupaten Pelalawan. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 235-242. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.235-242>
- Bando, N. (2023). Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong Melalui Pengolahan Pupuk Organik (Studi Kasus Pada P4S Ramah Lingkungan Desa Galung Kecamatan Barru Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(1), 165. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i1.808>
- Elisa Anjarwati, & Lubis, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. *Profjes : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 643–660. <https://doi.org/10.24952/profjes.v2i2.10530>
- Faradila, A., & Putra, I. M. (2025). The Impact Of Palm Oil Price Fluctuations On Farmers ' Welfare : A Study In Gunung Melayu Village. 11(1), 34–46. <https://doi.org/10.22373/alijtimaiyyah.v11i1.30050>
- Faradila, O, V., & Syafmen, W. (2023). Analisis produksi sawit provinsi Jambi dengan regresi linier berganda. *Multi Proximity: Jurnal Statistika Universitas Jambi*, 2(2), 147–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/multiproximity.v2i2.30664>
- Febriana, E., Romdhon, M. M., Trisusilo, A., & Kilmanun, J. C. (2025). Livelihood Diversification Strategies of Independent Oil Palm Farmers in Terawang Jaya Subdistrict, Mukomuko Regency, Indonesia. *Journal of Integrated Agribusiness*, 7(1), 59–71. <https://doi.org/10.33019/jia.v7i1.6201>
- Gunawan, J., Marzilli, C., & Aunguroch, Y. (2021). Establishing appropriate sample size for developing and validating a questionnaire in nursing research. *Belitung Nursing Journal*, 7(5), 356–360. <https://doi.org/10.33546/bnj.1927>

- Gustia, W. ., Syahza, A. ., & Asmit, B. . (2024). Pengembangan Usaha Kecil Berbasis Potensi Lokal Studi Kasus di Kabupaten Kepulauan Meranti. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6469-6474. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5203>
- Ikhsan, N. Ismoyojati, R. (2023). Persepsi Petani Kelapa Sawit terhadap Fluktuasi Harga TBS di Kecamatan Sematu Jaya. *Jurnal Agriseip*, 25, 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/agr.v25i1.13705>
- Lu, X., Yang, Q., Wei, J., & Heffernan, N. T. (2025). From belief to evidence: simpler immediate feedback improves language learning and confidence in semi-open-ended questions. *Frontiers in Education*, 10(October), 1–19. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1654809>
- Mulyadi, Sari, Y., & Rahayu, Y. (2025). Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani di Desa Arang-Arang. *Pendidikan, Jurnal Pengetahuan, Ilmu Fkip, Sosial Jambi, Universitas*, 4(1), 32–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jeso.v5i2.48722>
- Naf'an, P., & Devi, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Ranah Batahan). *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jepu.v4i2.5741>
- Napulo, C., Moonti, U., & Panigoro, M. (2022). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Peningkatan Pendidikan Anak Di Desa Kemiri Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4763>
- Nikko, A., Duakaju, N. N., & Maryam, S. (2025). Analysis of Production Costs, Revenue and Profitability of Smallholder Oil Palm Farming in East Kutai Regency, Indonesia. *Asian Research Journal of Agriculture*, 18(4), 47–53. <https://doi.org/10.9734/arja/2025/v18i4764>
- Nursaufi, R., Sudrajat, J., & Suharyani, A. (2025). Ketergantungan Petani terhadap Pendapatan Kelapa Sawit: Studi Kasus di Desa Manis Mata, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(2), 2672. <https://doi.org/10.25157/ma.v11i2.18442>
- Oktafiani, D. ., Syahza, A. ., & Asmit, B. . (2024). Eksistensi Home Industry dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pedesaan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 7821-7826. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5623>
- Setyawan, H., Setiawan, K., & Nurlaila, F. (2021). Pengaruh Produksi Kebun Petani Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Kesejahteraan. *Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2, 215–216. [https://doi.org/10.52058/2786-6165-2025-10\(40\)-2728-2750](https://doi.org/10.52058/2786-6165-2025-10(40)-2728-2750)
- Sidik, F., Gimin, G., & Riadi, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Berbasis Flipbook terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6702–6708. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5253>
- Syahza, A., Tampubolon, D., Irianti, M., Meiwanda, G., & Asmit, B. (2023). The Impact of Small-Scale Oil Palm Plantation Development on the Economy Multiplier Effect and Rural Communities Welfare. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(5), 1407–1415. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180511>
- Trisianto, M. R., Nugraha, A. S., Ramdani, A., & Nababan, A. S. (2025). Pengaruh Artificial

Intelligence (AI) dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kalangan Mahasiswa.
Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Ilmu Sosial, 3(3). <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1766>